

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan pada hasil peneltihan dan pembahasan hasil peneltihan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Program Penyetaraan D – III Guru SLTP di lingkungan Kantor Inspeksi Depdiknas Kabupaten Bandung, melalui proses : Bahan Ajar, Proses Belajar, Bahan Ujian, Evaluasi dan Distribusi, Pada dasarnya dapat dilaksanakan, walaupun masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterlambatan pengiriman bahan ajar, LJTM, hasil pengumuman ujian, dan kegiatan tutor masih melakukan kegiatan seperi guru kepada murid, dosen kepada mahasiswa (berdsifat konvensional).
2. Penggunaan Panduan Pedoman Kerja Pengelolaan Program dapat dikatakan efektif karena semua tanggung jawabnya dapat dilaksanakan sesuai prosedur yang ada tetapi pada kriteria seleksi calon mahasiswa dan tutor belum sepenuhnya seperti usia calon mahasiswa, dan intregritas yang tinggi dan krepribadian dan loyalitas terhadap profesi keguruaan bagi calon tutor.
3. Faktor pendorong terdapat dalam kebijakan dan penghambat pada pelaksanaan :
 - a. Faktor pendorong
 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 54/C/Kep/1996 tentang Pengangkatan Pimpro dan Benpro.

2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 0296/U/1996 tentang Penugasan Guru Pegawai Negeri Sipil Sebagai Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 205/U/1999 yaitu Pembinaan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, dan tenaga kependidikan melalui berbagai bentuk dan jenis penataran.
 4. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 325/C5/I/1992 tentang Penyelenggaraan Penyetaraan Guru SLTP Setara D–III.
- b. Faktor penghambat diantaranya : 1) Bahan ajar, petunjuk praktikum, LJTM, hasil ujian tidak sesuai dengan ketentuan 2) Rekrutmen calon mahasiswa, 3) Kemampuan tutor yang belum optimal
- c. Gambaran yang diharapkan dalam pengelolaan Program adalah: 1) Pengelolaan yang profesional 2) untuk memperoleh data yang akurat dalam merekrutmen calon mahasiswa ± 1 tahun sudah dilaksanakan, 3) tes baku untuk seleksi tutor yang dibuat baik oleh pihak UT maupun pihak Dit. Dikgumentis.

B. SARAN – SARAN.

Bertolak dari beberapa kesimpulan yang telah di kemukakan, maka di sampaikan beberapa saran sebagai bahan perbaikan dalam Peningkatan Pengelolaan Program Penyetaraan Guru SLTP Setara D – III dengan menggunakan Panduan Pedoman Kerja .

1. Perbaikan Pelaksanaan Program seyogyanya apabila diselenggarakan secara profesional dan perlu adanya kerja sama agar tidak menimbulkan kesimpang siuran, maka diperlukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. sehingga tidak salah paham diantara para pengelola program baik itu di tingkat Pusat – Propinsi maupun di tingkat Kabupaten dalam melihat suatu permasalahan. Dengan demikian diharapkan akan tercipta komunikasi yang baik diantara para pengelola, dapat berjalan secara efektif, efisien, dan produktif.
2. Para Akademisi alangkah baiknya jika :
 - a. Hasil Kerja mahasiswa, menyangkut nilai dapat di umumkan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - b. Perlu adanya reorganisasi kewenangan dalam pengadaan bahan ajar, LJTM yang selama ini menjadi wewenang UT, sehingga sering menimbulkan masalah. Sudah selayaknya dilimpahkan kepada pihak Depdikbud khususnya pengelola di Tingkat Propinsi selaku penanggung jawab proyek.
3. Untuk mengungkap Penyelenggaraan Program Penyetaraan Guru SLTP Setara D – III, maka alangkah baiknya jika adanya penelitian lebih lanjut, karena penelitian penulis terbatas.

- a. Bagaimana memotivasi semangat belajar mahasiswa program Penyetaraan Guru SLTP Setara D-III.
- b. Peranan Anggaran Proyek secara efisien dalam Penyelenggaraan Kegiatan Program.
- c. Bentuk Dukungan Kebijakan Penyelenggaraan Kegiatan Program.
- d. Peranan Guru SLTP di Sekolah, setelah memperoleh pendidikan kualifikasi Program Penyetaraan Guru SLTP Setara D-III.



